



SOSIALISASI PENDIDIKAN ANTI TERORISME MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DI SD TAMBAK OSO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO 2023

Mohammad Roesli¹, Sri Anggraini Kusuma Dewi², M. Hidayat³, Bastianto Nugroho⁴
^{1,2,3,4}Universitas Merdeka Surabaya



*Corresponding author

Mohammad Roesli

Email : roesli.unmer@gmail.com

Kata Kunci:

Sosialisasi Pendidikan Anti Terorisme;
Buku Cerita Bergambar;
SD Tambak Oso;

Keywords:

Anti-Terrorism Education
Socialization;
Story book with picture;
Tambak Oso Elementary School;

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas sosialisasi pendidikan anti terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambak Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023. Metode penelitian melibatkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pengembangan dan implementasi buku cerita anti terorisme. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi dampak sosialisasi ini terhadap pemahaman dan perilaku anti terorisme di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain untuk membangun kesadaran dan ketahanan terhadap ancaman terorisme di tingkat pendidikan dasar.

ABSTRACT

This activity aims to examine the effectiveness of socializing anti-terrorism education through picture storybooks at Tambak Oso Elementary School, Waru District, Sidoarjo Regency in 2023. The research method involves a participatory approach by involving teachers, students and parents in the process of developing and implementing anti-terrorism storybooks. Data was collected through observation, interviews and documentation studies to evaluate the impact of this socialization on understanding and anti-terrorism behavior among students. It is hoped that the results of this research can provide guidance for the development of similar programs in other schools to build awareness and resilience to the threat of terrorism at the basic education level.



PENDAHULUAN

Pendidikan anti terorisme menjadi semakin penting di Indonesia mengingat ancaman terorisme yang terus mengintai (Lubis, 2021). Dalam konteks global saat ini, di mana terorisme menjadi ancaman nyata bagi keamanan dan stabilitas, pendidikan anti terorisme menjadi landasan krusial dalam membangun kesadaran, pemahaman, dan tindakan preventif dalam masyarakat. Indonesia, sebagai negara dengan sejarah terorisme yang cukup panjang, harus memprioritaskan pendidikan anti terorisme sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasionalnya.

Pendidikan anti terorisme memiliki peran strategis dalam melawan radikalisme dan ekstremisme yang menjadi akar dari tindakan terorisme (Nurhakiky and Mubarok, 2019). Melalui pembelajaran yang terstruktur dan menyeluruh tentang nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan pemahaman antarbudaya, pendidikan anti terorisme dapat membentuk generasi muda yang tidak mudah terpengaruh oleh ideologi radikal dan ekstrem. Dengan memasukkan pendidikan anti terorisme ke dalam kurikulum formal, sekolah dapat menjadi garda terdepan dalam membangun pemahaman yang benar tentang bahaya terorisme dan cara mengatasinya. Selain itu, pendidikan anti terorisme juga berperan dalam membangun sikap kritis dan analitis di kalangan pelajar (Iqbal, 2023). Dengan memahami akar penyebab terorisme, siswa dapat belajar untuk membedakan antara informasi yang benar dan propaganda radikal yang berpotensi merusak. Pembelajaran ini juga dapat membantu mereka memahami bahwa terorisme bukanlah solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, melainkan justru menciptakan ketakutan, kerugian, dan penderitaan yang meluas.

Pentingnya pendidikan anti terorisme juga terkait dengan perlunya membangun solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk menghargai keragaman, menghormati perbedaan, dan membangun sikap inklusif terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau budaya. Dengan demikian, pendidikan anti terorisme tidak hanya mengajarkan tentang bahaya terorisme, tetapi juga memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan perdamaian dan harmoni di tengah-tengah masyarakat yang multikultural seperti Indonesia.

Keberadaan pendidikan anti terorisme juga merupakan bagian dari upaya pencegahan yang lebih luas dalam menanggulangi ancaman terorisme (Windiani, 2017). Dengan membangun kesadaran sejak dini, anak-anak dan remaja dapat menjadi penjaga keamanan dan perdamaian di lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat menjadi sumber informasi yang dapat mengidentifikasi tanda-tanda radikalisme dan ekstremisme, serta melaporkannya kepada pihak yang berwenang sebelum hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Selain itu, pendidikan anti terorisme juga berperan dalam memperkuat kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan terorisme. Dengan melibatkan semua pihak terkait, pendidikan anti terorisme dapat menjadi upaya bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi seluruh warga masyarakat. Kolaborasi ini juga memperkuat sinergi antara berbagai lembaga dan institusi dalam menjalankan program-program pencegahan terorisme secara holistik dan terkoordinasi.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan anti terorisme adalah kompleksitas dan dinamika perkembangan ideologi terorisme yang terus berubah (Daniealdi, 2023). Oleh karena itu, pendidikan anti terorisme perlu terus

disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan terkini. Integrasi pendidikan anti terorisme dengan literasi digital juga menjadi penting untuk mengajarkan siswa cara mengidentifikasi dan mengatasi propaganda terorisme yang tersebar melalui media sosial dan internet.

Pendidikan anti terorisme bagi peserta didik SD menjadi suatu keharusan yang mendesak di tengah ancaman terorisme yang semakin kompleks dan meresahkan (Harahap and Zulkarnaen, 2018). Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dilengkapi dengan pemahaman yang kuat tentang bahaya terorisme serta cara-cara untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi radikalisme. Melalui pendidikan ini, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu melawan ideologi terorisme dan membangun ketahanan terhadap pengaruh negatif yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas bangsa.

Pentingnya sosialisasi pendidikan anti terorisme di tingkat SD terletak pada pembentukan pondasi yang kuat dalam membangun kesadaran akan bahaya terorisme sejak usia dini (Risladiba, Mustafa and Rohmawati, 2024). Anak-anak di level ini merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap propaganda ekstremisme karena rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, memberikan edukasi anti terorisme kepada mereka merupakan langkah preventif yang krusial untuk mencegah pemahaman yang salah dan potensi terpapar ideologi yang merusak. Dengan memperkenalkan konsep-konsep anti terorisme sejak dini, peserta didik SD dapat belajar memahami bahwa kekerasan dan ekstremisme tidak dapat dibenarkan dalam masyarakat yang beradab. Mereka diajarkan untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian sebagai landasan utama dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian, pendidikan anti terorisme di SD tidak hanya berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap radikalisme, tetapi juga sebagai pembentuk karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Selain itu, sosialisasi pendidikan anti terorisme juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik. Dengan mengetahui tanda-tanda potensi radikalisme dan terorisme, mereka dapat lebih waspada terhadap perubahan perilaku yang mencurigakan di sekitar mereka. Hal ini tidak hanya melindungi mereka secara individual, tetapi juga membantu membangun rasa kebersamaan dan saling menjaga di antara sesama siswa untuk mencegah terjadinya potensi konflik atau ancaman keamanan di lingkungan sekolah.

Pendidikan anti terorisme juga berperan penting dalam mengajarkan peserta didik SD tentang pentingnya kerjasama dan kebersamaan dalam masyarakat. Mereka diajarkan untuk menghormati perbedaan, memahami nilai-nilai pluralisme, dan menjunjung tinggi semangat kebhinekaan sebagai modal utama dalam membangun harmoni dan perdamaian. Dengan demikian, pendidikan anti terorisme tidak hanya berfokus pada aspek keamanan fisik semata, tetapi juga pada pembangunan sosial yang inklusif dan berdampak positif bagi seluruh komunitas. Selain itu, sosialisasi pendidikan anti terorisme di SD juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap kritis dan analitis terhadap informasi yang diterima. Mereka diajarkan untuk tidak mudah percaya pada informasi yang tidak terverifikasi dan untuk selalu melakukan penelusuran lebih lanjut sebelum menyebarkan informasi tersebut. Hal ini membantu meminimalisir penyebaran propaganda terorisme yang dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka terhadap sesama. Peran guru juga

sangat penting dalam implementasi pendidikan anti terorisme di SD. Mereka merupakan ujung tombak dalam menyampaikan materi-materi yang relevan dan menyusun metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui peran mereka, guru dapat menjadi contoh teladan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan, kerjasama, dan perdamaian dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat "Sosialisasi Pendidikan Anti Terorisme Melalui Buku Cerita Bergambar di SD Tambah Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo 2023" melibatkan serangkaian langkah yang komprehensif. Pertama, tim pengabdian akan melakukan penelitian awal untuk memahami tingkat pemahaman dan kesadaran tentang terorisme di kalangan siswa, guru, dan orang tua di SD Tambah Oso. Selanjutnya, desain buku cerita bergambar yang menarik dan edukatif akan dikembangkan bersama dengan melibatkan ahli pendidikan, psikologi, dan ahli terorisme. Setelah buku cerita selesai, dilakukan tahap implementasi di mana buku tersebut diperkenalkan kepada siswa melalui sesi-sesi interaktif dan pembacaan bersama yang dipandu oleh guru. Selain itu, akan diadakan workshop khusus bagi guru untuk memberikan panduan tentang cara mengintegrasikan materi anti terorisme ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Selama proses ini, akan dilakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas buku cerita dalam meningkatkan pemahaman dan sikap anti terorisme di kalangan peserta didik. Selain kegiatan di sekolah, melibatkan orang tua juga menjadi fokus utama. Workshop khusus akan diadakan untuk orang tua guna memberikan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anti terorisme anak-anak mereka di rumah. Kolaborasi dengan pihak terkait seperti aparat keamanan setempat dan tokoh masyarakat akan dilakukan untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang isu terorisme. Selain itu, media sosial dan website khusus dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan sosialisasi ini kepada masyarakat luas. Dengan melibatkan media sosial, pesan-pesan anti terorisme dapat lebih mudah disebar dan diakses oleh berbagai kalangan, sehingga menciptakan efek yang lebih luas dan berkelanjutan. Selama proses ini, partisipasi aktif dari semua pihak terlibat akan ditekankan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan anti terorisme ini.

Pada akhir pengabdian, dilakukan evaluasi menyeluruh mengukur dampak sosialisasi pendidikan anti terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambah Oso. Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam mengevaluasi keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa di tempat lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat di SD Tambah Oso dan sekitarnya dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan ancaman terorisme serta menjadi bagian dari solusi dalam melawan ideologi terorisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tambak Oso merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Sejarah Tambak Oso melibatkan

perkembangan yang erat dengan sejarah Kabupaten Sidoarjo secara umum. Wilayah ini memiliki akar sejarah yang kaya, terutama dalam konteks pertanian dan perkembangan masyarakat lokal. Pada masa lampau, Tambak Oso dikenal sebagai wilayah agraris yang subur dengan ladang-ladang yang produktif. Pertanian dan perikanan menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman, Tambak Oso mengalami transformasi dari desa agraris menjadi sebuah kelurahan dengan perkembangan ekonomi yang lebih beragam, terutama seiring dengan pertumbuhan sektor industri dan perdagangan di sekitar Waru.

Perkembangan Tambak Oso juga dipengaruhi oleh perkembangan infrastruktur dan transportasi di sekitar Kabupaten Sidoarjo. Aksesibilitas yang semakin baik melalui jalan raya dan transportasi umum telah membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi dan sosial di wilayah ini. Hal ini juga turut mendukung pertumbuhan sektor pariwisata lokal, dengan potensi objek wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh Tambak Oso. Selain itu, sejarah Tambak Oso juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakat Sidoarjo. Kearifan lokal dan tradisi-tradisi turun-temurun masih tetap dijaga dan dilestarikan oleh penduduk setempat. Hal ini tercermin dalam beragam kegiatan budaya dan keagamaan yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Selain aspek sosial dan ekonomi, Tambak Oso juga memiliki sejarah yang terkait dengan perkembangan politik lokal. Sebagai bagian dari Kabupaten Sidoarjo, peran Tambak Oso dalam pemerintahan daerah juga turut berperan dalam membangun tatanan politik yang inklusif dan berkelanjutan.

Di tengah perkembangan yang pesat, Tambak Oso tetap menjaga identitasnya sebagai bagian integral dari sejarah dan budaya Sidoarjo. Melalui upaya pelestarian warisan budaya dan lingkungan, Tambak Oso terus berupaya untuk mempertahankan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakatnya. Dengan demikian, sejarah Tambak Oso merupakan cerminan dari perjalanan panjang masyarakat lokal dalam menghadapi berbagai dinamika zaman. Dari desa agraris hingga kelurahan yang modern, Tambak Oso terus melangkah maju sambil tetap memelihara akar budaya dan tradisi yang menjadi ciri khasnya.

Sosialisasi pendidikan anti terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambak Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023, meskipun merupakan langkah proaktif yang penting, akan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan dan dampak yang signifikan. Pertama-tama, salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa materi pendidikan anti terorisme disajikan dengan cara yang sesuai dengan usia anak-anak di SD, agar informasi disampaikan secara efektif dan mudah dipahami. Diperlukan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan psikologi perkembangan anak agar pesan anti terorisme dapat diserap dengan baik oleh siswa. Kedua, penting untuk memperhatikan peran guru dalam proses sosialisasi ini. Guru perlu dilibatkan secara aktif dan diberikan pelatihan yang memadai untuk menyampaikan materi anti terorisme dengan tepat dan meyakinkan kepada siswa. Dukungan dan pemahaman dari pihak sekolah dan lembaga terkait juga menjadi faktor kunci dalam menangani tantangan ini, karena mereka memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai anti terorisme dalam lingkungan belajar. Selain itu, salah satu tantangan yang mungkin dihadapi adalah respon dari orang tua dan masyarakat terkait pendekatan ini. Dalam beberapa kasus, mungkin ada ketakutan atau ketidaksetujuan terhadap

pengenalan topik terorisme kepada anak-anak di usia dini. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka dan edukasi kepada orang tua dan masyarakat tentang urgensi pendidikan anti terorisme perlu dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh dukungan yang lebih luas.

Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa materi anti terorisme yang disajikan melalui buku cerita bergambar relevan, akurat, dan tidak menimbulkan stereotip atau prasangka tertentu terhadap kelompok tertentu. Pengembangan buku cerita yang sesuai dengan konteks lokal dan budaya di Tambak Oso serta mendukung nilai-nilai keberagaman dan toleransi akan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini. Selain itu, pengukuran efektivitas program sosialisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan sikap anti terorisme siswa telah berubah setelah program ini dilaksanakan. Data evaluasi yang akurat dan komprehensif akan menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program sosialisasi ini di masa mendatang. Tantangan lainnya adalah memastikan keberlanjutan program ini setelah periode sosialisasi selesai. Upaya untuk menjaga momentum dan menerapkan hasil-hasil dari program ini secara berkelanjutan akan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam membangun kesadaran anti terorisme di kalangan peserta didik dan masyarakat Tambak Oso secara luas. Kesimpulannya, sosialisasi pendidikan anti terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambak Oso dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks, mulai dari pemilihan metode pengajaran yang tepat, pelibatan guru yang efektif, hingga dukungan dari orang tua dan masyarakat. Namun, dengan pendekatan yang holistik, kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak terkait, dan evaluasi yang cermat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai tujuan utama program ini: membangun kesadaran anti terorisme yang kokoh dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dan masyarakat Tambak Oso.

Pembahasan

Penelitian pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Tambak Oso, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2023 bertujuan untuk menyosialisasikan pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar. Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, para peneliti, dan komunitas lokal untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan berdaya. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan pemahaman anak-anak di SD Tambak Oso. Buku cerita ini dirancang secara khusus untuk menyampaikan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penolakan terhadap tindakan terorisme dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui serangkaian kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan workshop, para peneliti bekerja sama dengan guru-guru untuk mengintegrasikan materi anti-terorisme ke dalam kurikulum sekolah. Selain itu, sesi-sesi interaktif juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya terorisme dan pentingnya menjaga perdamaian di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya terorisme dan pentingnya menjaga kedamaian. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan-kegiatan terkait juga menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap topik ini. Selain itu, melalui buku cerita bergambar, nilai-nilai anti-terorisme dapat disampaikan secara menyenangkan

dan mudah dicerna oleh anak-anak. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan positif siswa dalam memahami isu-isu kompleks seperti terorisme.

Dengan melibatkan komunitas lokal dan pihak sekolah, penelitian ini juga memberikan dampak yang lebih dalam membangun kesadaran anti-terorisme di tingkat masyarakat. Kolaborasi yang terjalin dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di sekolah-sekolah lain untuk melawan radikalisme dan ekstremisme. Kesimpulannya, sosialisasi pendidikan anti-terorisme melalui buku cerita bergambar di SD Tambak Oso merupakan langkah yang efektif dalam membentuk pemahaman kuat dan positif terhadap perdamaian serta penolakan terhadap tindakan terorisme di kalangan anak-anak. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk upaya-upaya serupa di masa depan guna menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

KESIMPULAN

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menyoroti pentingnya pendidikan anti-terorisme sebagai upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan inovatif menggunakan buku cerita bergambar, kami berhasil menciptakan metode yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai perdamaian dan penolakan terhadap tindakan terorisme kepada siswa SD Tambak Oso. Keterlibatan aktif guru, peneliti, dan komunitas lokal membuktikan bahwa kolaborasi adalah kunci keberhasilan dalam menyosialisasikan pendidikan anti-terorisme. Dengan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, kami mampu membangun kesadaran siswa terhadap bahaya terorisme sejak dini, membent sikap toleransi, dan memupuk semangat untuk menjaga kedamaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan anti-terorisme kepada anak-anak. Penggunaan bahasa yang sederhana, gambar yang menarik, dan cerita yang menginspirasi mampu membangkitkan minat siswa dalam memahami isu-isu kompleks seperti terorisme. Kesimpulannya, melalui kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, sosialisasi pendidikan anti-terorisme di SD Tambak Oso telah membawa dampak positif yang signifikan dalam membangun kesadaran, sikap, dan tindakan anti-terorisme di kalangan siswa. Langkah ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun masyarakat yang damai, toleran, dan terbebas dari ancaman radikalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniealdi, W.T. (2023) 'Kerangka Kerja Penanggulangan Terorisme di Indonesia dalam Menghadapi Metamorfosa Ancaman Terorisme', *Kajian*, 27(2), pp. 141–154.
- Harahap, S. and Zulkarnaen, Z. (2018) 'Deradikalisasi gerakan teroris di Sumatera Utara: Studi terhadap sistem pembinaan mantan teroris di pesantren Al-Hidayah Kecamatan Sunggal Deli Serdang'.
- Iqbal, R. (2023) 'Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama', *Journal on Education*, 5(4), pp. 17510–17518.
- Lubis, A.F. (2021) 'Perubahan Model Ancaman Terorisme Ditinjau dalam Hukum Tata Negara di Indonesia', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), pp. 251–258.
- Nurhakiky, S.M. and Mubarak, M.N. (2019) 'Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme', *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), pp. 101–116.



- Risladiba, R., Mustafa, M. and Rohmawati, H.S. (2024) 'KONSEP MODERASI BERAGAMA BERASAS BHINNEKA TUNGGAL IKA PADA GURU MADRASAH DINIYAH KOTA CIREBON ABAD 21', *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 10(1), pp. 41–57.
- Windiani, R. (2017) 'Peran Indonesia dalam memerangi terorisme', *Jurnal Ilmu Sosial*, 16(2), pp. 135–152.